

PELATIHAN PERANCANGAN DEKORASI MOTIF KERUDUNG DENGAN APLIKASI *SURFACE DESIGN MIX MATERIAL* *EMBELLISHMENT*

Marissa Cory Agustina Siagian¹, Ahda Yunia Sekar Fardhani², Gina Shobiro Takao³

¹Telkom University

²Telkom University

³Telkom University

marissasiagian@telkomuniversity.ac.id, ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id, ginashobirotakao@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Busana Muslim Indonesia sangat berkembang terlihat dari kerudung sebagai salah satu *trend* berpakaian dan perkembangan industri busana dengan banyaknya lahir brand lokal. Perkembangan ini tidak terlepas dari sumber daya manusia yang terlibat, maka diperlukan upaya pengembangan wawasan dan kemampuan ketrampilan sumber daya manusianya sehingga meningkatkan kompetensi yang dimiliki, khususnya membangun potensi anak muda Indonesia.

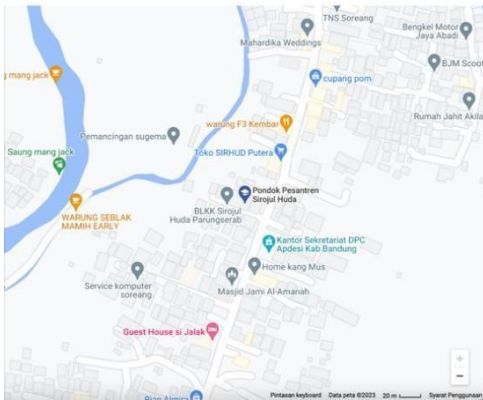
Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami melihat adanya potensi pengembangan keahlian kepada beberapa anak muda, khususnya para santri dan masyarakat Pesantren Sirojul Huda Parung- Serab, Soreang, Jawa Barat. Dengan bekal kemampuan menjahit dasar, fasilitas mesin jahit, perlu pengembangan keterampilan dalam menciptakan produk yang berkaitan dengan kebutuhan busana Muslim berupa pengembangan kerudung yang sesuai dengan *trend fashion* busana Muslim saat ini. Pelatihan yang diharapkan kedepannya para santri dan masyarakat sekitarnya dapat ikut menjadi pelaku industri Busana Muslim Indonesia. Pelatihan ini berupa pendampingan transfer ilmu dengan metode eksplorasi berupa memberikan pengetahuan, keterampilan wawasan teknik dekorasi motif dengan teknik kriya, penerapan *mix material* pada produk kerudung sesuai *trend* saat ini. Besar harapan dengan kegiatan ini potensi, keterampilan dan pengetahuan masyarakat sasaran sekitar, dapat berkembang dan diimplementasikan dalam industri. Sehingga kedepannya mendapat pekerjaan layak serta peningkatan ekonomi, baik bekerja berkelompok maupun individual, baik industri kecil maupun garmen.

Kata Kunci : Kerudung, Teknik Kriya, *Mix Material*.

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat sasaran ini, diikuti oleh santri dan masyarakat sekitar yang berlokasi di Pesantren Sirojul Huda, Parung- Serab, Soreang,

Jawa Barat. Masyarakat sasaran terdiri dari santri yang berusia 15-17 tahun yang sudah mendapatkan keterampilan dasar menjahit serta para ibu rumah tangga yang tinggal sekitaran pesantren.



Gambar 1, (Lokasi Pesantren Sirojul Huda) (sumber: Google Maps)

Keseharian kelompok santri dalam pondok pesantren Sirojul Huda kegiatan setiap harinya diisi dengan kegiatan belajar mengajar, mengaji, dan kegiatan lainnya seperti pelatihan yang dapat mendukung dan menambah wawasan dan keterampilan. Beberapa kegiatan sudah dan sedang berlangsung berupa pelatihan di beberapa bidang misalnya: pertanian, tata boga, kriya dll. Selain itu disekitaran pesantren beberapa ibu rumah tangga kerap menjadi bagian dalam pelatihan yang diberikan kepada santri sebagai peserta.

Hasil diskusi dengan ketua pesantren, melihat antusiasme yang sangat tinggi dari para santri dan masyarakat sekitar. Semangat belajar dan mengembangkan potensi pada program Abdimas ini, harapannya membuka peluang dalam pengetahuan dan keterampilan dalam belajar teknik dekorasi dan material, sebagai dasar menciptakan produk yang sesuai dengan *trend* dan berdaya jual berupa kerudung. Diharapkan dengan kegiatan ini kedepannya para santri dan masyarakat sekitar mampu mendapat pekerjaan layak dan meningkatkan perekonomian keluarga bahkan lingkungannya. Serta dapat berperan aktif dalam industri kreatif dibidang fashion baik secara mandiri, berkelompok dan industri garmen. Dengan harapan kegiatan pendampingan yang diberikan merupakan upaya dalam meningkatkan potensi dan wawasan masyarakat sasar dalam dunia industri kreatif untuk mendapat pekerjaan layak dan meningkatkan perekonomian keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berupa pelatihan dengan keilmuan Kriya berupa aplikasi ragam hias kerudung dengan Teknik *Eco Print* dan aplikasi Teknik *Beads Work* aneka manik manik. Dengan metode praktik eksplorasi dengan langkah sebagai berikut, yaitu pengenalan bahan dan teknik, praktik penerapan teknik berupa *eco print* dan penerapan teknik *beads work*. Berikut alur bagan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan:



Gambar 2. (Gambar alur tahapan pelaksanaan)

Pada gambar di atas, tahapan yang harus dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, (Anisa, 2021) yaitu: tahapan pertama persiapan, dengan mempersiapkan data-data dengan mengunjungi lokasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi lokasi lingkungan pelaksanaan kegiatan serta masyarakat sasar, menganalisa jenis kegiatan yang dapat diberikan, serta merancang kegiatan dan ilmu serta wawasan yang akan ditransfer kepada masyarakat sasar. Pada tahapan kedua berupa pelaksana, yaitu pemberian wawasan lingkungan dan produk yang akan dikembangkan, serta kegiatan praktikum yang dimulai dengan tahapan persiapan alat dan bahan yang diperlukan, material yang dibutuhkan, penerapan motif *eco print*, penerapan *embellishment*, proses produksi hingga *finishing*. Tahap terakhir adalah evaluasi dengan cara menjaring *feedback* kegiatan sebagai evaluasi kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan berupa pelatihan dengan keilmuan kriya yaitu aplikasi ragam hias kerudung dengan teknik *eco print* dan aplikasi teknik *beads work* aneka manik manik. Pelatihan ini untuk menambah pengetahuan, dan diharapkan dapat mengajak peserta pelatihan untuk dapat menghasilkan produk, dan ide kreatif dengan memanfaatkan material alam yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Karena dari ide kreatif yang dihasilkan dapat memecahkan masalah dan memperbaiki karir, bisnis, dan hidupnya (Aziz, 2014) Dengan memanfaatkan kemampuan anggota berupa jahit dasar setelah mengikuti pelatihan ini dapat menghasilkan produk karya seni yang lebih inovatif, variatif dan modern.

Pemilihan teknik dekorasi kerudung dilakukan berdasarkan peluang dan potensi yang ada di lingkungan seperti contoh teknik *eco print*, teknik tersebut berpotensi untuk dikembangkan di lingkungan pondok pesantren Sirojul Huda. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dua kali pertemuan untuk melaksanakan praktik pendampingan. Kegiatan pada pertemuan pertama adalah praktik *ecoprint* sampai proses fiksasi hingga pengeringan, kemudian untuk hari kedua dilaksanakan kegiatan lanjutan yaitu proses dekorasi motif *eco print* pada kerudung dengan teknik *bead work* aneka manik manik.

Detail rangkaian kegiatan dalam penelitian ini adalah: 1) Pengenalan dan pelatihan *eco print* adalah kegiatan penyampaian materi pengenalan *eco print* dilakukan dengan cara presentasi langsung di lokasi pelatihan, tentang pengenalan jenis teknik *eco print* dan proses fiksasi motif yang dihasilkan. *Eco print* merupakan teknik untuk menghias suatu permukaan kain dengan berbagai jenis daun, bunga atau bahan alam yang ada di lingkungan sekitar untuk menghasilkan pola dan warna sebagai motif (Susilowati, 2019), hal tersebut diimplementasikan pada lokasi pesantren dengan mempraktikkan teknik

eco print dari berbagai macam tanaman dan rumput liar yang ada disekitar pesantren untuk dijadikan sebagai media transfer motif dan warna pada kain. Berbagai jenis karakter daun dan bunga yang ada di lingkungan pesantren dicoba dan disusun untuk menjadi pola motif pada kain kerudung.



Gambar 3. (Dokumentasi pengenalan material *eco print*)

Dari beberapa teknik *eco print* yang telah dijelaskan saat proses materi pengenalan, teknik *eco print pounding* yang sesuai untuk pemula dipraktikkan di pondok pesantren Sirojul Huda, karena menurut Zarkasi & Suwasono (2022), teknik *pounding* terbilang lebih sederhana. Teknik *eco print pounding* pengeluaran zat pewarna alami dilakukan dengan proses pemukulan daun atau bunga diatas lembar kain yang dilapisi plastik, dengan alat bantu palu kayu dengan sudut tumpul untuk menghasilkan pola sesuai keinginan, dengan bentuk dan tulangdaun yang tercetak sempurna pada kain (Wilastrina, 2023).



Gambar 4. (Dokumentasi proses eksplorasi penyusunan motif dan *pounding*).

Setelah proses *pounding*, dilanjutkan dengan proses fiksasi sebagai pengikat. Berupa pengikat mordan tawas dan tunjung sebagai pengikat pewarna alam pada kain agar tidak luntur, dengan cara pencucian selama 5-10 menit.

Setelah pencucian kain keringkan dengan cara di jemur tanpa sinar mata hari langsung.



Gambar 5. (Proses pengeringan kerudung)

2) Pengaplikasian teknik *bead work* adalah kegiatan pelaksanaan pertemuan ke dua dengan melakukan praktik penerapan *embellishment* aneka *beads* manik manik (Vania & Siagian, 2020). Pelaksanaan kegiatan ini, dengan pertimbangan kerudung yang telah diberikan motif dengan teknik *eco print*, yang sebelumnya sudah dipastikan dalam kondisi kering. Penyampaian wawasan tentang *embellishment* dengan cara penyampaian materi tentang macam ragam aneka *beads* atau manik manik yang akan digunakan, serta cara teknik penerapannya diatas permukaan kain.

Tujuan kegiatan ini, yaitu untuk menambah nilai kerajinan dan estetika. Sehingga diharapkan kedepannya dapat dipalिकासikan menambah inovasi dan perkembangan ekonomi dan usaha dilingkungan pesantren. Menurut Wahdah (2021), Dalam hal kesejahteraan masyarakat, bahwa manik manik tidak hanya sekedar karya seni, melainkan sebuah mata pencaharian. Selain itu, manik-manik juga memiliki nilai tinggi dan multifungsi, karena dapat berfungsi di aspek sosial, budaya, religi dan ekonomi (Legi & Raharjo, 2017).

Jenis kerajinan banyak sekali jenisnya salah satu diantaranya adalah kerajinan manik manik diantaranya kulit kerang dan batuan (Puryanto, 2016). Jenis manik yang digunakan pada pengabdian ini diantaranya *seed beads*, *cut beads*, *bugle beads*, *rounds/ pearl beads*, *faceted*, *lochrosen*, kerrang (Pangestinarsasi, 2013). Jenis manik manik ini yang paling umum ditemui dan digunakan pada *home industry*.



Gambar 6. (Dokumentasi material manik manik)

Teknik *beads* yang dipilih untuk mengaplikasikan manik-manik pada kegiatan ini adalah teknik *running stitch* dan *basic backstitch*. Untuk menyesuaikan karakter motif hasil *eco print* kedua teknik *beads* ini yang dipraktekkan oleh peserta pada kerudung. Manik-manik yang dipilih sesuai dengan warna dasar motif hasil transfer warna dari masing-masing daun atau tumbuhan yang sudah proses *pounding* diatas permukaan kain, *fiksasi* dan pengeringan. Kegunaan dari manik manik ini adalah untuk mempertegas bentuk motif (berupa daun, kelopak, tangkai), menambah estetika, serta menonjolkan karakter serta kreatifitas masing masing peserta.



Gambar 7. (Eksplorasi teknik *beads*)

Sistem pengerjaan eksplorasi *beads* dikerjakan secara berkelompok, setiap peserta diberikan kebebasan dalam memilih warna, jenis, serta teknik aplikasi. Dengan tujuan akan menghasilkan karakter yang beragam walapun peserta baru pertama belajar atau mendapat pengetahuan dasar teknik pemasangan manik-manik. Dengan berbekal pengalaman dari pelatihan program Abdimas ini, diharapkan kedepannya pesantren dapat menghasilkan karya unggulan yang menjadi

karakter kreatifitas berupa produk yang dapat diperjual belikan.



Gambar 8. (Dokumentasi eksplorasi beads berkelompok)



Gambar 9. (Dokumentasi contoh eksplorasi beads)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memotivasi para santriwati dapat mengembangkan keterampilan dan dapat membangun usaha. Sehingga dapat membangun ekonomi di lingkungan pesantren. Hasil transfer ilmu ini dapat meningkatkan potensi dari Pesantren Sirohojul Huda kedepannya.



Gambar 9. (Dokumentasi karya)

Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dievaluasi dengan cara memberikan kuisioner kegiatan dari para peserta. Berdasarkan *feedback* dari peserta dapat disimpulkan bahwa 97,1% merespon setuju dan sangat setuju dari program pengabdian ini. Sehingga potensi keberlanjutan dari program abdimas pada Pesantren Sirojul Huda ini dapat dikaji dari hasil *feedback* akhir kegiatan. *Feedback* berupa kuisioner meliputi: kebermanfaatan wawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikan, proses kegiatan, kejelasan penyampaian materi, proses penjelasan serta proses produksi produk. Berdasarkan *feedback* ini akan menjadi pertimbangan kegiatan berikutnya dimasa yang akan datang sehingga lebih bermanfaat bagi santri dan masyarakat sekitar Pesantren Sirojul Huda, Parung- Serab, Soreang, Jawa Barat.

Penilaian Terhadap Kegiatan	Jumlah masing - masing faktor yang dipentingkan			
	Sangat Tdk Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Kegiatan ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri			10	4
2. Kegiatan ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya			11	3
3. Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan		2	8	4
4. Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan			4	10
5. Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan kegiatan Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang			10	4
Jumlah		2	43	25
%[Jml] masing-masing : total		2,8%	61,4%	35,7%
Jumlah setuju + sangat			68 (97,1%)	

Tabel 1. (*feedback* umpan balik kegiatan pengabdian masyarakat)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *feedback* dari kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta pelatihan merespon baik dengan 97,1% setuju sehingga kedepannya terinspirasi untuk melanjutkan, berkarya dan berinovasi untuk menciptakan produk lainnya dengan penggabungan teknik *eco print* dengan teknik *beads work*, digabungkan dengan kemampuan menjahit yang mereka miliki, untuk bisa menghasilkan teknik sejenis dengan inovasi produk lainnya, meningkatkan keterampilan, dan mampu membuat

produk unggulan yang dapat dikembangkan sebagai bidang usaha, meningkatkan perekonomian.

REFERENSI

- Anisa, A. S. (2021). Penyuluhan Arsitektur Ramah Usia bagi Komunitas Ibu Hebat. *Penyuluhan Arsitektur Ramah Usia bagi Komunitas Ibu Hebat*, 6.
- Aziz, R. (2014). *Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Legi, P., & Raharjo, T. (2017, Oktober). EKSPLORASI ANYAMAN MANIK KALIMANTAN DAN. *EKSPLORASI ANYAMAN MANIK KALIMANTAN DAN*, 10.
- Pangestningsasi, S. (2013, September 09). Studi Desain Kerajinan Manik-Manik “Griya Manik” Di Gombang Jombang. *Studi Desain Kerajinan Manik-Manik “Griya Manik” Di Gombang Jombang*, 21.
- Puryanto, Y. R. (2016). Pengembangan Desain Kerajinan Manik-Manik Kaca di Galeri Griya Manik Gudo Jombang. *Pengembangan Desain Kerajinan Manik-Manik Kaca di Galeri Griya Manik Gudo Jombang*, hal. 533–537.
- Susilowati, M. H. (2019). *Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. Jakarta: Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
- Vania, H., & Siagian, M. (2020). PENERAPAN TEKNIK BEADWORK 3 DIMENSI DENGAN INSPIRASI TERUMBU KARANG DI SELAT PANTAR, ALOR PADA BUSANA DEMICOUTURE.
- Wahdah, Saleh, M., & Kustiawan, A. (2021). Analisis tingkat kesejahteraan pengrajin manik-manik. *Analisis tingkat kesejahteraan pengrajin manik-manik*, 6.
- Wilastrina, A. I. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Zarkasi, M., & Suwasono, B. (2022, 06 02). *TEKNIK POUNDING PADA ECOPRINT SEBAGAI SUMBER ISNPIRASI DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS ABSTRAKSI WAYANG*, 14.